

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini pada PT Multiindo Abadi Sentosa. Waktu penelitian bulan April tahun 2019 - Agustus tahun 2019.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	April-Mei				Juni-Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■											
2	Kunjungan ke perusahaan		■					■	■				
3	Penyusunan proposal			■									
4	Pengumpulan data/riset				■								
5	Analisa data					■	■	■	■				
6	Penyusunan skripsi									■	■	■	■

##### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas perusahaan dan kuesioner.

2. Data sekunder yang digunakan peneliti melalui studi kepustakaan yaitu untuk memperoleh teori yang berhubungan dengan faktor psikologis karyawan, komunikasi kerja dan kinerja karyawan yang diperoleh dari jurnal dan buku.

### **3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017 : 80),

“Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah karyawan PT Multiindo Abadi Sentosa yang berjumlah 72 orang.

Menurut Sugiyono (2017 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Sugiyono (2017:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel penelitian ini adalah semua populasi yang terdiri dari karyawan PT Multiindo Abadi Sentosa yang berjumlah 72 orang.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sujarweni (2014:75),

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

4. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap bagian personalia untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada faktor psikologis karyawan, komunikasi kerja, kinerja karyawan pada PT. Multiindo Abadi Sentosa.

2. Angket

Dilakukan dengan cara membagikan angket kepada 72 orang karyawan PT. Multiindo Abadi Sentosa sebagai responden penelitian.

3. Studi dokumentasi

Cara dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber misalnya buku, jurnal dan data-data perusahaan.

4. Observasi

Mengamati terhadap fenomena masalah yang terjadi pada faktor psikologis karyawan, komunikasi kerja, kinerja karyawan pada PT. Multiindo Abadi Sentosa.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor psikologis karyawan dan komunikasi kerja. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Faktor Psikologis (X <sub>1</sub> )	Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan karyawan, yang meliputi minat, ketentraman dalam kerja, sikap terhadap kerja, bakat dan keterampilan Sumber : Sutrisno (2015:80)	1. Spiritualitas 2. Komitmen organisasi 3. Modal psikologis 4. Perilaku keorganisasian Sumber : Imron (2018:22)	Likert
Komunikasi Kerja (X <sub>2</sub> )	Komunikasi kerja adalah suatu proses penyampaian ide-ide dan informasi berupa perintah dan petunjuk kerja dari seorang pimpinan kepada karyawan atau para bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas kerja dengan sebaik-baiknya Sumber : Hamali (2016:224)	1. Persepsi terhadap komunikasi 2. Cara berkomunikasi 3. Cara mengolah informasi 4. Cara pengambilan keputusan Sumber : Parengkuan (2017 : 74-75)	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu Sumber : Kasmir (2016 : 182)	1. Kualitas yang dihasilkan 2. Kuantitas yang dihasilkan 3. Waktu kerja 4. Kerja sama Sumber : Miner dalam Sutrisno (2013:172)	Likert

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data jawaban kuesioner dikuantitatifkan dan diuji validitas dan reliabilitas masing-masing pernyataan yang mewakili masing-masing variabel.

#### 3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Menurut Torang (2016 : 289-291),

“uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.”

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dan total skor konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* =  $n - k = 30 - 2 = 28$ , dalam *alpha* 0,05 didapat  $r_{tabel}$  0,361.

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan tiap butir pertanyaan bernilai positif maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan tiap butir pertanyaan bernilai positif maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

##### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Torang (2016:291),

“Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengukur kuesioner yang merupakan

indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten.”

Menurut Torang (2016:291), Pengukuran realibilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja. Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur dengan korelasinya antarskor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical program for Society Science* (SPSS) dengan fasilitas *Cronbach Alpha* suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$ .

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang terbaik maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160-164), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

##### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng (skewness) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis normal, serta penyebarannya agak menjauh

dari garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menyalahi asumsi normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Di mana  $N$  adalah jumlah sampel, jika nilai  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai  $Z$  hitung  $>$  2,58 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkatan signifikansi 0,01 dan pada tingkat signifikansi 0,05 nilai  $Z$  tabel = 1,96. Hasil perhitungan  $Z$  skewness dan  $Z$  kurtosis jauh di atas nilai tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, hal ini konsisten dengan uji grafik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013 : 105 - 106),

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut : Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139 -143),

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

Melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : konstanta

X<sub>1</sub> : Faktor Psikologis Karyawan

X<sub>3</sub> : Komunikasi Kerja

b<sub>1,2</sub> : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e : error

### 1. Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2013:97), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh

karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sanusi (2014:137-138),

Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), dijawab oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada  $\alpha = 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pada  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian hipotesis penelitian (Uji F) :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

## 4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sanusi (2014:138),

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel

bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika -  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada  $\alpha = 0,05$

$t_{hitung} < - t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pada  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian hipotesis penelitian (Uji t) :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen).

